

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan di samping keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan, perasaan, dari mulai sindiran, kritikan dan lainnya. Menulis juga memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Salah satu teks pembelajaran kelas VIII SMP semester 2 adalah menulis poster. Standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster, dan kompetensi dasar Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif. Menurut Sanaky (2013:101) poster adalah gambar dengan ukuran besara dan memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok yang divisualisasikan secara sederhana dan jelas. Media poster yang baik adalah poster yang segera dapat dipahami secara cepat oleh orang yang melihatnya. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis poster karena siswa masih merasa kesulitan membuat poster yang berisi kata dan kalimat yang menarik dan yang mengandung persuasif dan siswa kesulitan dalam membuat poster yang kreatif dan menarik untuk di tampilkan.

Setelah melakukan wawancara dengan salah guru SMP 32 Negeri Semarang yakni ibu Edi Tjanjanti, S.Pd tentang kondisi terkini mengenai pembelajaran menulis poster di SMP Negeri 32 Semarang pada siswa kelas VIII dan nilai yang diperoleh siswa kelas VIII yang cukup baik dengan nilai diatas KKM yakni nilai minimal yang harus dicapai 75,00. Pada pembelajaran menulis poster pengajar hanya menggunakan media, media pembelajaran yang digunakan audiovisual seperti power point. Dan pengajar tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya mengajar secara konvensional siswa diminta untuk membawa poster dan kemudian siswa diminta untuk menulis poster sendiri.

Untuk itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Terdapat juga jurnal nasional yang menunjukkan peningkatan menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran yakni Rizkiyah pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Teknik Resep Gotong-Royong dengan Observasi Lingkungan pada Siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Pematang*. Penelitian ini mengkaji

tentang keterampilan menulis poster dan Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis poster pada siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada siklus I nilai rata-rata 65,05 meningkat menjadi 79,05 pada siklus II, peningkatan ini disebabkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan teknik resep gotong-royong dengan observasi lingkungan dalam pembelajaran menulis poster yang digunakan oleh guru. Simpulan bahwa kemampuan menulis poster dengan teknik resep gotong royong mengalami peningkatan.

Di dalam jurnal tersebut menyebutkan bahwa menulis poster dapat mengalami peningkatan dengan adanya bantuan model pembelajaran yang sesuai, untuk itu peneliti ingin meningkatkan pembelajaran menulis poster dengan menggunakan model *think talk write* melalui media microsoft word yang hasil akhirnya model dan media tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Untuk mendukung suatu pembelajaran agar efektif maka diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi, (Jumanta, 2014:217)

Menurut Sadiman (2007:7) mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan esan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa demikian rupa, sehingga proses belajar terjadi.

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai ini merupakan yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Menurut Alifah *et al* (2013:15) Microsoft word merupakan program aplikasi pengolah kata (*word proccesor*) yang biasanya digunakan untuk membuat laporam , dokumen berbentuk surat,

brosur, tabel dan masih banyak lagi dokumen dokumen lain yang biasa dibuat dengan menggunakan microsoft office word.

Banyak cara yang bisa digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan menulis poster, salah satu cara yang paling mudah yaitu menggabungkan poster dengan sosiologi pendidikan. Keterampilan menulis poster dengan memasukkan unsur sosiologi pendidikan diharapkan dapat menambah pemahaman siswa tentang hubungan dan pengaruh timbal-balik antara aneka ragam gejala-gejala sosial (misal: antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan politik, hukum dengan ekonomi dan gerakan masyarakat dengan politik). Menurut Maksum (2016:1) sosiologi pendidikan merupakan subdisiplin yang menempati wilayah kajian yang menjembatani disiplin sosiologi dengan ilmu pendidikan. Ruang jembatan tersebut secara garis besar diisi dengan titik-titik persentuhan konsep, teori, metodologi, ruang lingkup, maupun pendekatan yang dipergunakan.

Pembelajaran menulis poster bermuatan sosiologi pendidikan dapat dilakukan dengan cara menentukan tema poster yang berhubungan dengan sosial seperti politik, lingkungan dan pendidikan yang ada dalam sosiologi pendidikan. Untuk itu penulis merancang penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Dengan Model Pembelajaran Think Talk Write Melalui Media Microsoft Word Bermuatan Sosiologi Pendidikan Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 32 Semarang.*

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis poster siswa kelas VIII D SMP Negeri 32 Semarang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu terbatasnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang poster, terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, kurang berkembangnya daya imajinasi siswa, dan penggunaan media yang kurang tepat. Dari beberapa faktor tersebut siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran menulis poster. Permasalahan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang poster disebabkan oleh siswa yang kurang aktif berpikir dan belajar sendiri. Siswa hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah tanpa berusaha menambah pengetahuan sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut siswa hendaknya berusaha mencari referensi tentang poster dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah atau dengan cara mengunduh dari internet. Permasalahan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya penguasaan kosakata sehingga mereka kurang antusias dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa penguasaan kosakata sangat penting dalam kegiatan menulis. Dengan menguasai banyak kosakata dapat memudahkan kita menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Selain itu, guru juga harus membiasakan siswa membaca karya sastra agar perbendaharaan kosakata siswa terus bertambah.

Permasalahan selanjutnya, siswa kurang berkembangnya daya imajinasi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak pernah dilatih untuk mengembangkan imajinasi mereka saat membuat poster. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus sering memberikan latihan mengembangkan imajinasi siswa dengan media audiovisual atau memberikan pengalaman langsung pada siswa. Permasalahan terakhir penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena guru kurang memanfaatkan perangkat multimedia yang tersedia dan terbatasnya jumlah surat kabar yang ada di perpustakaan sekolah. Selain itu,

imajinasi siswa juga kurang berkembang, sehingga pilihan kata dan kalimat mereka kurang variatif, kreatif, dan persuasif. Poster yang mereka buat juga kurang kreatif dan kurang menarik. Kondisi ini membuat pembelajaran menulis poster menjadi kurang menarik dan membuat siswa kurang antusias mengikutinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan menulis poster yang disebabkan oleh penggunaan media yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dipilih model pembelajaran *think talk write* melalui media microsoft word . Dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media microsoft word siswa akan lebih mudah memilih kata dan kalimat yang lebih variatif, menarik, dan persuasif serta siswa akan lebih mudah membuat poster yang menarik dan kreatif untuk ditampilkan, sehingga tercapailah kompetensi dasar yang diharapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 32 Semarang dalam materi menulis poster dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media *microsoft word* bermuatan sosiologi pendidikan ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi menulis siswa kelas VIII D SMP Negeri 32 Semarang dalam materi menulis poster dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media *microsoft word* bermuatan sosiologi pendidikan ?
3. Bagaimana peningkatan sikap belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 32 Semarang dalam materi menulis poster dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media *microsoft word* bermuatan sosiologi pendidikan ?

1.5 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 32 Semarang dalam materi menulis poster dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media *microsoft word* bermuatan sosiologi pendidikan.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi menulis siswa kelas VIII D Negeri 32 Semarang dalam materi menulis poster dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media *microsoft word* bermuatan sosiologi pendidikan.
3. Mendeskripsikan peningkatan sikap belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 32 Semarang dalam materi menulis poster dengan model pembelajaran *think talk write* melalui media *microsoft word* bermuatan sosiologi pendidikan.

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media khususnya dalam pembelajaran menulis poster yang hingga saat ini masih dianggap sulit oleh siswa. Oleh itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara Teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap teori penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis poster. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran nyata bagi pendidik, agar mampu mengoptimalkan media pembelajaran di dalam kelas.

Secara Praktis penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi sekolah serta para peneliti dan pembaca. Bagi guru manfaat penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi siswa manfaat penelitian ini memberikan pengalaman belajar menulis poster yang

menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga dapat meningkatkan minat menulis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dan Bagi peneliti manfaat ini memberikan pengalaman, pengetahuan, serta memperluas wawasan peneliti untuk mengoptimalkan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa.

